**BAB I  
PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

[Pancasila](https://www.kompasiana.com/tag/pancasila) merupakan dasar Negara Republik Indonesia, sebelum pancasila disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945 oleh PPKI, nilai-nilainya telah ada pada masyarakat bangsa Indonesia, seperti nilai-nilai adat-istiadat, kebudayaan serta nila-nilai religius. Nilai-nilai tersebut telah ada sejak zaman dahulu sebelum Indonesia merdeka dan telah masyarakat amalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pandangan hidup, sehingga nilai-nilai pancasila sendiri berasal dari masyarakat Indonesia sendiri. Nilai-nilai yang ada pada masyarakat tersebut diangkat dan dirumuskan secara formal oleh para pejuang kemerdekaan menjadi dasar negara republik Indonesia. Proses perumusuan dasar negara tersebut dilakukan dalam sidang-sidang BPUPKI. Sidang BPUPKI pertama, sidang panitia 9, dilanjutkan dengan sidang kedua serta disahkannya pancasila sebagai dasar filsafat negara Indonesia.

Di masa sekarang banyak yang mengganggap Pancasila hanya sebagai elit politik yang digunakan para penguasa. Untuk itu perlunya bagi kita memahami nilai-nilai Pancasila secara utuh terutama Pancasila sebagai jati diri Bangsa Indonesia, diperlukan pemahaman dari [sejarah](https://www.kompasiana.com/tag/sejarah) perjuangan bangsa indonesia membentuk suatu negara yang erat kaitannya dengan perumusan Pancasila sebagai dasar Negara. Selain sebagai dasar negara Pancasila juga sebagai ruh bangsa negara, pandangan hidup Bangsa, jiwa dan kepribadian hidup bangsa serta sebagai perjanjian luhur bangsa Indonesia pada waktu para pejuang mendirikan negara.

1. **Rumusan Masalah**
2. Unsur-Unsur Pancasila;
3. pada tahap kebudayaan Indonesia asli
4. pada tahap perkembangan pengaruh budaya Hindu
5. pada tahap perkembangan pengaruh budaya Islam
6. d.pada taha perkembangan pengaruh budaya Barat
7. Nilai-nilai Pancasila pada masa kejayaan Nasional;
8. Masa kerajaan Sriwijaya
9. Masa kerajaan Majapahit
10. Pendekatan Pancasila;

a. secara Sosiologis

b.secara Psikis

c. secara Agama

1. Pengertian Pancasila;
2. secara Etimologi
3. secara Historis
4. secara Terminologis

**BAB 2**

**UNSUR-UNSUR PANCASILA**

Dalam berbagai kesempatan kita sering mendengar pernyataan bahwa Pancasila digali dari bumi Indonesia sendiri,atau dari budaya bangsa sendiri . Kita perlu dapat membuktikan bahwa pernyataan itu memang *secra historis*betul,bukan hanya isapan jempol belaka. Untuk itu marilah kita pelajari setiap tahapan perkembangan.

1. **Unsur Pancasila pada Tahap Kebudayaan Indonesia Asli.**

Para ahli sejarah dan antropologi dapat memperlihatkan bahwa sebelum kebudayaan Hindu masuk dan berkembang di Indonesia,berbagai suku bangsa Indonesia telah mengenal  unsur-unsur pekmbentuk Pancasila. Nilai-nilai kehidupan yang dapat disebut sebagai *embrio*nilai-nilai Pancasila ternyata memang sudah Nampak pada perkembangan ini.

        Kalau kita mulai dari unsur-unsur  yang *relevan* dengan sila pertama ( 1 ) ,pada masa sebelum kebudayaan Hindu berpengaruh,orang Indonesia telah mengenal pengakuan dan pemujaan kepada sesuatu kekuatan yang mengatasi manusia dalam segala aspeknya,bukan sekadar *animism*.ini dapat kita telusur, misalnya di Kalimantan.orang mengenal sebutan Tuh sebagai intisari kepercayaan terhadapat kekuatan yang mengatasi manusia, yang kemudian menurun menjadi Tuhan, dan kemudian menjadi Ketuhanan ( M. Yamin ) .di Jawa orang mengenal sebutan Hyang Paring Gesang,sedangkan di Tapanuli mengenal sebutan Ompu Debata.

        Rasa kemanusian ditunjukan  dengan kesediaan Bangsa Indonesia untuk bergaul dengan berbagai orang dari negeri jauh, sehingga terbuka jalan untuk masuknya kebudayaan luar .dari penelitian sejarah dapat diketahui bahwa pada zaman kuno hubungan antar bangsa sudah ada.kebudayaan hindu dapat dengan mudah masuk justru Karen adanya sikap terbuka dari orang-orang Indonesia pada zaman dulu.

        Pada masa awal peradaban di Indonesia manusia hidup dalam kesatuan-kesatuan kecil kemudian disebut suku.mereka hidup dalam kesatuan atau dalam ikatan suku itu.karena tanah masih luas dan cara hidup yang masih sederhana mereka ;ebih mudah berpindah ,lebih *mobil.*ikatan dengan tanah tempat tinggal masih longgar.

        Penelitian antropologi menunjukan pula bahwa ikatan suku dijiwai oleh semangat kekeluargaan yang besar ,yamg dalam bahasa asing disebut dengan istilah *komunal ( communal ).*masyarakat suku menggunakan  cara berunding ,berembug atau musyawarah untuk menghadapi sesuatu persoalan .masyarakat Lombok mengenal istilah *begundem*.semangat kekeluargaan juga Nampak dalam pembangunan dengan istilah gotong royong atau mapalus ( Manado ).dengan ini mereka melaksanakan kesatuan karya untuk menciptakan kesejahteraan social.

        Organisasi masyarakat ,betapapun kecilnya, bertujuan untuk terwujudnya kesejahteraan bagi para warganya. Hak milik atas tanah yang bersifat komunal tidak terlepas dari tujuan diatas. Begitu juga pembutan rumah-rumah besar untuk keluarga pasti dengan maksud untuk terwujudnya kesejahteraan bersama itu pula. Hal ini Nampak di dalam masyrakat Mentawai,Dayak,Toraja maupun  Irian . Untuk menyelesaika pekerjaan itu warga masyarakat bergotong royong.

        Urain diatas menunjukan unsure-unsur asli yang nanti akan berkembang sejalan dengan berkembangnya peradaban manusia Indonesia.Unsur-unsur itu sebenarnya bersifat universal,semua bangsa di dunia mengalami tehap-tahapyang demikian itu.

1. **Unsur Pancasila pada Tahap Perkembangan Pengaruh Budaya Hindu.**

Pengaruh Hindu Menyentuh berbagai aspek kehidupan .Dalam studi perkembangan Pancasila,kita dapat menelusurpengaruh itu.Tak ayal lagi pengaruh itu Nampak pertama dalam agama. Denagn Pengaruh Hindu agama orang Indonesia mengalami perkembangan,mereka secara lebih nyata memuja kekuatan yang mengatasi manusia, yang tidak lagi tanpa bentuk, melainkan sudah tercitra,seperti Brahma, Wisnu, dan Syiwa atau Adi Budha dlam paham Budha.

        Pergaulan antar Bangsa yang makin intensif,antaranyadenganorang india dan cina ,menunjukan kemanusian yang makin berkembang .Orang Indonesia menerima kehadiran orang asing untuk berkarya di sini. Juga kemudian terjadi perkawinan antar bangsa.Orang dari daerah bahkan dari negeri lain dapat diterima menjadi raja Kisah Ajisaka melambangkan sikap yang demikian itu.

        Pengaruh hindu menyebabkan timbulnya ikatan masyarakat baru,kerajaan.Ikatan warga masyarakat diperluas, sedangkan ikatan dengan tanah diperkuat.Batas wilayah kerajaan lebih nyata dariada batas wilayah kesukuan pada masa sebelumnya. Sikap mempertahankan daerah sendiri yang disebut tanah air sering diperlihatkan dlam peperangan,

        Meskipun kekedudukan orang yang satu dibatasi oleh aturan social tertentu,yaitukasta,akan tetapi prinsip musyawarah masih berjalan .Raja mempeunyai dewan penasehat,sementara dikalangan masyarakat yang jauh dari istana kebiasaan lama dalam masyarakat komunal masih hidup.Perlu diingat pulabahwa pengaruh indu tidak tersebar secara merata di Indonesia.

        Meski berkembang sikap pengabdi kepada raj ,yang dianggap dewa atau keturunannya,kesejahteraan umum Nampak tetap mendapat perhatian ,bahkan juga dari para raja.Ini Nampak antara lain dari pembangunan bendungan atau tanggul pembebasan desa-desa tertentu dari pajak karena memberikan jasapenyeberangan disungai tertentu. Semua itu menunjukan bahwa nilai-nilai yang menjadi embrio Pncasila tetap bertahan.

        Keberadaan orang Indonesia bersama dengan orang-orang dari luar,khususnya India dan Cina,penganut agama hindu dan budha memperlihatka sikap persaudaraan mereka.Begitu juga keberadaan pemeluk agama hindu dan Budha di daerah yang berdekatan ,atau malahan dalam satu daerah (Negara) memperlihatkan toleransianatar penduduk yang menghuni daerah (Negra)itu.Ini terlihat dari letak bangunan Hindu dan Budhadi Jawa yang berdekatan.Juga terlihat arah *sinkretisme*antara dua agama seperti terlihat dalam hiasan Candi Borobudur dan Mendut ,perkawinan raja denganputri beragama lain, penggelaran raja kertanegara sebagai Batara Syiwa-Budha.Dan yang munkin menandai puncak sinkretisme itu adlah gambaran Tantular dalam Sutasoma (+ 1360 ) yang menyatakan bahwa pada zaman Majapahit hiduplah suasana *Bhineka Tungal Ika*,*tan Hana Dharma mangrwa*(meskipun berbeda tetapi tetap satu,tiada perpecahan dalam agama).

1. **Unsur Pancasila di Indonesia pada Tahap Perkembangan Pengaruh Budaya Islam.**

Pengaruh Islam di Indonesia namoaka nyata pada akhir abad XIII seperti tertuliskan pada nisan Sultan Malik al Saleh dari Pasi. Akan tetapi pengenalan agama Islam ke Indonesia sedah lebih awal. Meskipun demikian perkembangan Islam di Indonesia baru menjadi luas setelah runtuhnya Majaphit pada abad XV.

        Pengaruh pertama dari penyebaran Islam di Indonesia adalah berkembangnya agma baru,yang mengubah pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa .Agama Islam memang telah menyebar keseluruh Indonesia,dan orang-orang yang dulu ber agama  Hindu atau Budha setelah menjadi Islam.Namun penganut agama hindu dan Budhamasih ada yang bertahan.Mereka mengundurkan diri kedaerah pegunngan, seperti yang terlihat pada masyarakat Tengger di Jawa Timur.Kalau tidak kedaerah pegunungan mereka pindah ke palau lain,Bali.

        Meskipun  agama Islam telah tersebar ,akan tetapi taraf ke Islaman orang-orang Indonesia bermacam-macam,bahkan H.M.S.Mintaredjs pernah mengemukakan bahwa sampai orde baru dari jumlah 20% nya saja yang beragama islam taat.

        Orang-orang Indonesia yang telah menjadi Islam sanggup bekerja sama dengan orang-orang beragama lain.Sejauh hanya menyangkut agama tidak ada halangan untuk bekerja sama Khususnya dalam perdagangan antar bangsa. Dalam politik sering kita lihat jug terjadinya kerja sama itu,Misalnya VOC dan sultan Haji dari Banten,VOC dan susuhunan Mataram. Dalam urusan pemberangkatan haji VOC dan EIC memberiksn jasa juga.

        Kecintaan terhadap kelompok social dan daerah (Negara) terus berkembang. Dan karena pada masa perkembangan agama Islam muncul juga kekuatan dari Barat yang sering mengancam kebebasan,maka semangat cinta kelompok dan daerah bertambah dengan semangat mempertahankan kebebasan.

        Bagaimana pengaruh bidaya Ilam terhadap sifat kerakyatan ? Disatu pihak Islam mengangkat deraqjat orang bawahan,karena ajaran *Uchuwah Islamiah*( persaudaraan Islam ).Tetapi di sisi lain kita menyaksikan berkembangnya *kerajaan –kerajaan feodal*  dengan rajanyayang berkuasa secara absulut ,seperti kerajaan-kerajaan di Jawa.

        Islam memang mengajarkan perbuatan amal (Kebaikan ) dan *zakat fitrah*(pemberian yang diwajibkan).Akan tetapi politik raja-raja Islam sering menjauhkan rakyat dari kemungkinan beramal dan berzakat , karena banyaknya peprangan yang mereka lakukan.Sering dijumpai desa-desa yang hanya dihuni oleh orang tua dan anak-anak ,karena mereka yang msih kuat harus pergi berperang ,sehingga tanah pertanian menjadi terlambat.

1. **Unsur Pancasila pada tahap perkembangan Pengaruh Budaya Barat**

Orang barat mulai memasuki Indonesia pada awal abad XVI , meskipun pada abad-abad sebelumnya sudah ada oaring barat yang dating ke Indonesia , seperti marco Polo ,abad XV dan XVI memang dikenal sebagai abad penjelajahan ,karena orang-orang barat dengan keberanian dan kecerdikan menjelajah berbagai samudra untuk menemukan negeri-negeri baru.

        penjelajahan itu dilatarbelakangi oelh berbagai factor,perdagangan agama maupun sekedar petualangan.Nafsu *Menjajah*merupakan efek sampingan dari penjelajahan itu.

        Sikap bersahabat selalu diperlihatkan oleh orang Indonesia dalam menghadapi kedatangan oang-orang asing itu.Namun karena kemudian orang-orang asing itu melakukan tindakkan untuk menguasai negeri mereka, maka sikap bershabat itu berubah menjadi sikap memusuhi.Ini terbukti dari peprangan yang terjadi melawan berbagai orang asing itu sejak abad XVI samapai awal abad XX.

        Meskipun demikian bukan berarti kedatangan orang barat hanya membaea kesukaran bagi orang-orang atau bangsa Indonesia.Orang Barat juga menjadi merantara berkembangnya agama Kristen ( Katolik dan Protestan ), yang sebenarnyaagama itu lahir di dunia Timur .Adalah pendapat yang naïf kalau mengatakan bahwa agama Kristen berkembang berkat bantuan penjajah.Bahkan pada masa VOC agama Katolik merupakan agama yang tidak diakui dan karenanya tidak mendapat kebebasan bergerak di Indonesia .Dipandang dari segi Budaya , maka berkembangnya agama Kristen di Indonesia memperkaya  khsanah budaya bangsa Indonesia.

        Dilain pihak orang Barat yang ada di Indonesia memperkenalkan berbagai unsure budaya baru, baik yang konkret seperta macam pakain ,cara bertani, alat transport modern atau teknoligi pada umumnya,dan yang abstrak seperti berbagai ide kenegaraan dan kemasyarakatan.Tak kalah pentingnya adalah pengenalan pendidikan Barat,yang sering dipandang sebagai cirri pendidikan modern.

        Dismaping itu suka atau tidak suka adalah kenyataan bahwa *kesatuan nasional*yang kita miliki sekarang dirintis oleh *kesatuan colonial*.Situasi dan kondisi penjajahan member peluang juga bagi *integrasi nasional*.,yang secara bertahap dan pasti member jalan bagi pembentukan bangsa Indonesia dalam pemgertian politik seperti sekarang.

        Pembentukan bangsa Indonesia memang melewati tahap perjuangan .Mereka sadar bahwa perunbahan setatus dari orang jajahan menjadi orang merdeka hanya dapat dicapai dengan pembentukan bangsa yang satu. Dan dengan demikian hanya dengan perjuangan pula nasib ekonomi rakyat dapat diperbaiki,menuju ke pembentukan masyarakat baru yang adil dan makmur.

        Pergerakan kebangsaan bukan saja bertujuan merebut kemerdekaan,tetapi juga bertujuan untuk menciptakan suasana kehidupan baru yang demokratik,seperti corak demokratik yang ada di Negara-negara eropa.Semangat kepriyayian yang feodalistik karenanya merupakan hal yang ditolak juga.

        Jadi meskipun pemerintahan jajahan dengan berbagai cara berusaha menindas pergerakn kebangsaan ,namn pergerakan kebangsaan tetap tumbuhdan sanggup mempersenjatai diri denganberbagai ide ( Pemikkiran) yang berasal dari barat,yang masuk ke Indonesia lewat penjajahan  itu pula, seperti kesamaan dan kebebasan, demokrasi,nasionalismedan sosialisme dalam konsepnya

Yang modern.

**BAB 3**

**NILAI-NILAI PANCASILA PADA MASA KEJAYAAN NASIONAL**

1. **Masa Kerajaan Sriwijaya** 
   * Pada abad ke VII-XII (kerajaan Sriwijaya di Sumatera Selatan)
   * Bahasa melayu kuno
   * Kekuasaan Sriwijaya menguasai selat Sunda (686 M), kemudian selat Malaka (775 M)
   * Cita-cita kesejahteraan bersama “marvuat Vannua Criwijaya Siddhayatra Subhika” (suatu cita-cita Negara yang adil dan makmur). (Kaelan, 1999: 27).
   * Nilai-nilai budaya bangsa semasa kerajayaan Sriwijaya telah menunjukkan nilai-nilai Pancasila, yaitu:

1) Nilai sila Pertama, terwujud dengan adanya agama Budha dan Hindu hidup berdampingan secara damai.

2) Nilai sila Kedua, terjalinnya hubungan antara Sriwijaya dengan India (Dinasti Harsha). Pengiriman para pemuda untuk belajar di India.

3) Nilai sila Ketiga, sebagai negara maritim, Sriwijaya telah menerapkan negara kepulauan sesuai dengan konsepsi wawasan nusantara.

4) Nilai sila Keempat, Sriwijaya telah memiliki kedaulatan yang sangat luas, meliputi Siam (Indonesia sekarang), dan semenanjung Melayu.

5) Nilai sila Kelima, Sriwijaya menjadi pusat pelayaran dan perdagangan, sehingga kehidupan rakyatnya sangat makmur.

1. **Masa Kerajaan Majapahit** 
   * XIII-XVI (kerajaan Majapahit di Jawa Timur)
   * Zaman keemasan Majapahit terjadi pada pemerintahan Raja Hayam Wuruk dengan Mahapatih Gajah Mada.
   * Wilayah kekuasaan membentang dari semenanjung Melayu sampai ke Irian Jaya.
   * Nilai-nilai budaya bangsa semasa kerajayaan Majapahit telah menunjukkan nilai-nilai Pancasila, yaitu:
2. Pengamalan Ketuhanan YME telah terbukti pada waktu agama Hindu dan Budha hidup berdampingan secara damai.

* Empu Prapanca menulis Negarakartagama (1365) yang di dalamnya terdapat istilah Pancasila.
* Empu Tantular menulis buku Sutasoma dimana terdapat satu slogan “Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrua”.

1. Sila kemanusiaan telah terwujud, yaitu hubungan Raja Hayam Wuruk dengan kerajaan Tiongkok, Ayoda, dan Kamboja.
2. Nilai persatuan telah terwujud dengan keutuhan kerajaan, khususnya Sumpah Palapa yang diucapkan oleh Gajah Mada yang diucapkannya pada Sidang Ratu dan menteri2 pada tahun 1331.
3. Nilai musyawarah dan mufakat juga telah dilakukan oleh system pemerintahan kerajaan Majapahit.
4. Perwujudan nilai keadilan sosial adalah kerajaan sangat menopang kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya. B. Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan

**BAB 4**

**PENDEKATAN PANCASILA**

**BAB 5**

**PENGERTIAN PANCASILA**

**Pancasila** adalah pilar ideologis negara Indonesia. Nama ini terdiri dari dua kata dari [Sanskerta](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Sanskerta" \o "Bahasa Sanskerta): *pañca* berarti lima dan *śīla* berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.

Lima ideologi utama penyusun Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan tercantum pada alinea ke-4 Preambule (Pembukaan) [Undang-Undang Dasar 1945](https://id.wikipedia.org/wiki/Undang-Undang_Dasar_Negara_Republik_Indonesia_Tahun_1945" \o "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945).

Untuk memahami pancasila secara kronologis baik menyangkut rumusannya maupun peristilahannya maka pegertian pancasila tersebut meliputi lingkup pengertian sebagai berikut:

* Pancasila sebagai Etimologis
* Pancasila sebagai Historis
* Pancasila sebagai Terminologis

1. **Pancasila Sebagai Etimologis**

Sebelum kita membahas isi arti dan fungsi pancasila sebagai dasar negara maka terlebih dahulu perlu dibahas asal dan istilah “pancasila” beserta makna yang terkandung didalamnya. Secara Etimologis istilah “pancasila” berasal dari sangsekerta dari india (Bahasa kasta Brahmana) adapun bahasa rakyat biasa adalah Prakerta.

Menurut Muhammad Yamin , dalam bahasa sangsekerta perkataan pancasila  memiliki dua macam arti secara leksikal yaitu:

*Panca ”artinya lima” “syla” vokal i pendek artinya “batu sendi”,  “alas”, atau “dasar” “syila” vokal i panjang artinya “peraturan tingkah lakuyang baik, yang penting atau yang senonoh”*

Kata kata tersebut kemudian dalam bahasa indonesia terutama dalam bahasa jawa diartikan “*susila”*yang memiliki hubungan dengan moralitas, oleh karena itu secara etimologis kata “pancasila “ yang dimaksudkan adalah istilah  “*panca syilia*” dengan pokal i pendek yang memiliki makna leksikal “ **berbatu sendi lima**” , atau secara harfiah “dasar yang memiliki lima unsur”. Adapun istilah “panca syiila” dengan huruf Dewanagari i bermakna 5 aturan tingkah laku yang penting (Yamin:1960:437).

Perkataan pancasila mula mula terdapat dalam kepustakaan Budha di india. Ajaran Budha bersumber pada kitab suci Tri Pataka yang terdiri atas tiga macam buku besar yaitu: Sutha Pitaka, Abhidama Pilaka dan Vinaya Pitaka. Dalam ajaran Budha terdapat ajaran moral untuk mencapai Nirwana dengan melalui Samadhi, dan setiap golongan berbeda kewajiban moralnya. Ajaran ajaran moral tersebut adalah sebagai berikut: Dasasyila, Saptasyila, Pancasyiila.

Ajaran pancasila menurut Budha adalah merupakan lima aturan (larangan) atau five moral principles, yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh para penganut biasa atau awam. Pancasyiila yang berisi lima larangan atau pantangan itu menurut isi lengkapnya adalah sebagai berikut:

**Panatipada veramani sikhapadam samadiyani**artinya “jangan mencabut nyawa mahkluk hidup” atau dilarang membunuh.

**Dinna dana veramani shikapadam samadfiyani**artinya “janganlah mengambil barang yang tidak diberikan”, maksudnya dilarang mencuri.

**Kameshu micehara veramani shikapadam samadiyani** artinya jangalah berhubungan kelamin, yang dimaksudnya dilarang berzina.

**Musawada veramani sikapadam samadiyani,** artinya janganlah meminum-minuman yang menghilangkan pikiran, yang maksudnya dilarang minum minuman keras (Zaenal abidin. 1958:361).

Dengan masuknya kebudayaan india ke indonesia melalui penyebaran agama Hindhu dan Budha, maka ajaran “pancasila” Budhismepun masuk ke dalam kepustakaan jawa, terutama pada jaman majapahit.

Perkataan “pancasila” dalam khasanah kesusahteraan nenek moyang kita jaman keemasan keprabuan Majapahit dibawah raja Hayam Wuruk dan Maha Patih Gadjah Mada, dapat ditemukan dalam keropak [negara](https://www.cekkembali.com/pengertian-negara-dan-unsur-unsur-negara/) kertagama, yang berupa kakawin (sair pujian) dalam pujangga istana bernama empu Prapanca yang selesai ditulis pada tahun 1365, dimana dapat kita temui dalam sarga 53 bait ke yang berbunyi sebagai berikut:

**Yatnaggegwani pancasyiila kartasangkarbgisekata**, yang artinya raja menjalankan dengan dengan setia kelima pantangan (Pancasila), begitupula upacara – upacara ibadat dan penobatan-penobatan.

Bagitu perkataan pancasila dari bahasa Sansekerta menjadi bahasa jawa kuno yang artinya tetap sama terdapat dalam zaman Majapahit. Demikian juga pada jaman Majapahit tersebut hidup berdampingan secara damai kepercayaan tradisi agama Hindhu Syiwa dan agama Budha Mahayan dan campurannya Tantrayana.

Dalam kehidupan tersebut setiap pemeluk agama beserta alirannya terdapat penghulunya (kepala urusan agama). Kepala penghulu Budha tersebut “*Dharmadyaksa ring kasyaiwan”*(Slamet Mulyono, 1979:202)

Setalah Majapahit runtuh dan agama islam mulai tersebar ke seluruh Indonesia maka sia sia pangaruh ajaran moral Budha (Pancasila) masih juga dikenal dalam masyarakat jawa, yang disebut dengan “Lima larangan” atau “lima Pantangan” moralitas yaitu dilarang:

* Mateni, artinya membunuh
* Maliang, artnya mencuri
* Madon, artinya berzina
* Mabok, artinya minum minuman keras atau menghisap candu
* Main, artinya berjudi

Semua huruf dalam ajaran moral tersebut diawal dengan huruf “M” atau dalam bahasa jawa disebut “Ma”, oleh karena iut lima prinsip moral tersebut “Ma lima” atau “M 5” yaitu lima larangan (Ismaun, 1981:79).

1. **Pancasila Secara Historis**

Proses perumusan pancasila diawali ketika dalam sidang BPUPKI pertama dr. Radjiman Widyodiningrat. Mengajukan suatu masalah, khususnya akan dibahas pada sidang tersebut. Masalah tersebut adalah tentang suatu calon rumusan dasar negara indonesia yag akan dibentuk. Kemudian tampilan pada sidang tersebut tiga orang pembicara yaitu Mohammad Yamin, Soepomo dan Soekarno.

Pada tanggal 1 juni 1945 didalam sidang tersebut ir, Soekarno berpidato secara lisan (tanpa teks) mengenai calon rumusan dasar negara Indonesia. Kemudian untuk memberi nama istilah  dasar negara tersebut  Soekarno memberikan nama “Pancasila” yang artinya lima dasar, hal ini menurut Soekarno atas saran dari seorang temannya yaitu seorang ahli bahasa yang tidak disebutkan namanya.

Pada tanggal 17 agustus 1945 Indonesia memprolamirkan kemerdekaannya, kemudian keesokan harinya tanggal 18 agustus 1945 disahkan Undang – undang dasar 1945 termasuk pembukaan UUD 1945 dimana termuat isi rumusan lima prinsip atau lima prinsip sebagai satu dasar negara yang diberi nama pancasila.

Sejak saat itulah perrkataan pancasila telah menjadi bahasa indonesia dan merrupakan istilah umum. Walaupun dalam alinea IV pembukaan UUD 1945 tidak termuat istilah “pancasila” namun yang dimaksudkan dasar negara republik indonesia adalah disebut dengan istilah “pancasila”. Hal ini didasarkan atas inrprestasi  historis terutama dalam rangka  pembentukan calon  rumusan  dasar negara yang kemudian secara spontan diterima oleh peserta sidang secara bulat.

Demikianlah riwayat pancasila baik dari segi istilahnya maupun proses perumusannya, sampai menjadi dasar negara yang sah sebagaimana terdapat dalam pembukaan UUD 1945. Adapun secara termonologi historis proses perumusan pancasila adalah sebagai berikut:

**a. Soekarno (1 Juni 1945)**

Pada tanggal 1 juni 1945 tersebut Soekarno mengucapkan pidatonya dihadapan sidang Badan Penyelidik. Dalam pidato tersebut diajukan oleh Soekarno secara lisan usulan lima dasar sebagai dasar negara indonesia yang akan dibentuknya, yang rumusannya adalah sebagai berikut:

1. Nasionalisme atau kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme atau Perikemanusiaan
3. Mufakat atau Demokrasi
4. Kesejahteraan sosial
5. Ketuhanan yang berkebudayaan

Untuk usulan tentang  rumusan dasar negara tersebut beliau mengajukan usul  agar dasar  negara tersebut  diberi nama “pancasila”, yang dikatakan oleh beliau istilah itu atas saran  dari salah seorang ahli bahasa, namun sayangnya tidak disebutkan nam seorang ahli bahasa tersebut. Usul mengenai nama “Pancasila” bagi dasar negara tersebut secara bulat diterima oleh sidang BPUPKI.

*Selanjutnya beliau mengusulkan bahwa kelima  sila tersebut dapat di peras menjadi “Tri sila” yang rumusannya:*

1. Sosiol Nasional yaitu: “Nasionalisme dan Internasionalisme”
2. Sosio Demokrasi yaitu, “Demokrasi dengan kesejahteraan Rakyat”
3. Ketuhanan yang maha esa

Adapun “Tri Sila” tersebut masih diperas lagi menjadi “Eka Sil” atau satu sila yang intinya adalah “gotong royong”

Pada tahun 1947 pidato Ir. Soekarno tersebut diterbitkan dan dipublikasikan dan diberi judul “lahirnya Pancasila”, sehingga dahulu pernah populer bahwa tanggal 1 juni adalah hari lahirnya pancasila.

**b. Piagam Jakarta (22 Juni 1945)**

Pada tanggal 22 juni 1945 sembilan tokoh nasional yang juga tokoh Dokuriti Zyumbi Tioosakay mengadakan pertemuan untuk membahas pidato serta usul usul mengenai dasar negara yang telah dikemukakan dalam sidang Badan Penyelidik. Sembilan tokoh tersebut dikenal dengan “ Panitia Sembilan”, yang setelah mengadakan sidang berhasil  menyusun sebuah naskah piagam yang dikenal dengan “Piagam Jakarta” yang didalamnya memuat Pancasila, sebagai buah hasil pertamakali disepakati oleh sidang.

Adapun rumusan Pancasila sebagaimana termuat dalam Piagam Jakarta, sebagai buah hasil pertamakali disepakati oleh sidang.

Adapun rumusan Pancasila sebagaimana termuat dalam piagam jakarta adalah sebagai berikut:

1. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari’at islam pemeluk pemeluknya
2. Kemanusian yang adil dan beradab
3. Persatuan indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijakan dalam permusyawaratan /perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
6. **Pancasila secara Terminologis**

Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 itu telah melahirkan negara Republik Indonesia. Untuk melengkapi alat-alat perlengkapan negara sebagaimana lazimnya negara negara yang merdeka, maka panitia persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) segera mengadakan sidang. Dalam sidangnya tanggal 18 Agustus 1945 telah berhasil mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia yang dikenal dengan UUD 1945. Adapun 1945 tersebut terdiri  atas dua bagian  yaitu pembukaan UUD 1945 dan pasal pasal UUD 1945 yang berisi 37 ayat pasal 1, Aturan peralihan yang terdiri atas 4 pasal dan 1 aturan Tambahan terdiri dari 2 ayat.

Dalam bagian pembukaan UUD 1945 yang terdiri dari empat alinea tersebut tercantum  Rumusan Pancasila sebagai berikut:

1. Ketuhanan yang maha esa
2. Kemanusian yang adil dan beradab
3. Persatuan indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perkwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia

Rumusan pancasila sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 inilah yang secara konstitusional sah dan benar sebagai dasar negara republik indonesia, yang disahkan oleh PPKI yang mewakili seluruh rakyat indonesia. Namun dalam sejarah ketetanegaraan indonesia dalam upaya bangsa indonesia mempertahankan Proklakasi eksitensi negara dan bangsa indonesia maka terdapat pula rumusan-rumusan pancasila sebagai berikut:

**a. Dalam Konstitusi RIS (Republik Indonesia Serikat*).***

Dalam konstitusi RIS yang berlaku tanggal 29 Desember 1949 sampai dengan 17 Agustus 1950, tercantum rumusan pancasila sebagai berikut:

1. Ketuhanan yang maha esa
2. Peri kemanusian
3. Kebangsaan
4. Kerakyatan
5. Keadilan sosial

**b. Dalam UUDS (Undang-undang Dasar Sementara 1945)**

Dalam UUD 1945 yang berlaku mulai 17 agustus 1950 sampai 5 juli 1959, terdapat pula rumusan pancasila seperti rumusan yang tercantum dalam kosntitusi RIS, sebagai berikut:

1. Ketuhanan yang maha esa
2. Peri kemanusiaan
3. Kebangsaan
4. Kerakyatan
5. Keadilan sosial

**c. Rumusan Pancasila di Kalangan Masyarakat.**

Selain itu terdapat juga rumusan pancasila dasar negara yang beredar dikalangan masyarakat luas, bahkan rumusannya sangat beranekaragam antara lain terdapat rumusan sebagai berikut:

1. Ketuhanan yang Maha Esa
2. Peri Kemanusiaan
3. Kebangsaan
4. Kedaulatan Rakyat
5. Keadilan sosial

Dari bermacam-macam rumusan pancasila tersebut diatas yang sah dan benar secara konstitusional adalah rumusan pancasila sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Hal ini diperkuat dengan ketetapan NO XX/MPRS/1996, dan Inpres no. 12 april 1968 yang menegaskan bahwa pengucapan, penulisan dan rumusan Pancasila Dasar Negara Repubulik Indonesia yang sah dan benar adalah sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

**Pengertian Pancasila sebagai etimologis adalah**

Menurut Muhammad Yamin, dalam bahasa sangsekerta perkataan pancasila memiliki dua macam arti secara leksikal yaitu:  
anca ”artinya lima” “syla” vokal i pendek artinya “batu sendi”, “alas”, atau “dasar” “syila” vokal i panjang artinya

**Pengertian Pancasila secara historis adalah**

Dalam pidato tersebut diajukan oleh Soekarno secara lisan usulan lima dasar sebagai dasar negara indonesia yang akan dibentuknya, yang rumusannya adalah sebagai berikut:

**Pancasila secara Terminologis**

Dalam bagian pembukaan UUD 1945 yang terdiri dari empat alinea tersebut tercantum Rumusan Pancasila sebagai berikut:

**BAB 6**

**PENUTUP**

**DAFTAR PUSTAKA**

* 1. <https://text-id.123dok.com/document/9ynx1x8jq-nilai-nilai-pancasila-pada-masa-kejayaan-nasional-1-masa-kerajaan-sriwijaya.html>
  2. <http://wawankuatcaprie.blogspot.com/2014/10/modul-sejarah-pancasila.html>
  3. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pancasila>
  4. https://www.cekkembali.com/pengertian-pancasila-secara-lengkap